BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Lokasi Usaha

2.1.1.1.Pengertian Lokasi Usaha

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukanlah lokasi usaha yang baik dan strategis untuk menarik konsumen dan menunjang kegiatan usaha yang akan dijalankan. Ada beberapa pendapat mengenai lokasi usaha.

Berman & Evans dalam jurnal **Hendra Fure (2013:276)** mengatakan bahwa "Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses dibandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis"

Eko Nur Fu'ad (2015:57) mengatakan bahwa "Pemilihan lokasi usaha secara efektif berarti menghindari risiko negatif seminimal mungkin atau dengan kata lain mendapatkan lokasi yang memiliki risiko positif paling maksimal. Pemilihan lokasi juga akan berdampak pada biaya-biaya yang muncul dikemudian hari akibat telah dipilihnya suatu daerah/ lokasi sebagai tempat usaha."

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, Lokasi usaha memudahkan para pelaku usaha untuk menarik konsumen lebih banyak, dengan kata lain usaha yang memiliki lokasi usaha yang baik, akan lebih sukses dibandingkan dengan usaha yang tidak memiliki lokasi usaha yang baik.

2.1.1.2.Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Sebuah Lokasi Usaha

Masalah - masalah yang membuat suatu lokasi tertentu memiliki daya tarik secara spesifik, yaitu aksesibilitas dan keuntungan secara lokasi sebagai pusatnya.

1. Aksesibilitas

   Suatu kemudahan bagi konsumen untuk datang atau masuk dan keluar dari lokasi tersebut. Analisis ini memiliki dua tahap yaitu:

   - Analisis makro, untuk menaksir aksesibilitas lokasi pada tingkat makro ritel secara bersamaan mengevaluasi beberapa faktor seperti pola - pola jalan, kondisi jalan dan halangan - halangan.
   - Analisis mikro, berkonsentrasi pada masalah sekitar lokasi, seperti visibilitas, arus lalu lintas, parkir, keramaian, dan jalan masuk atau jalan keluar.

2. Keuntungan secara lokasi dalam sebuah pusat

   Lokasi yang lebih baik memerlukan biaya yang lebih ritel harus mempertimbangkan kepentingan mereka. Pada dasarnya konsumen ingin berbelanja dimana mereka menemukan sejumlah variasi barang dagangan yang lengkap. **(Utami, 2010:145)** dalam jurnal **Martinus Rukismono & AM. Chandra Gunawan (2013:55)**

2.1.1.3.Indikator Lokasi Usaha

Menurut **Berman & Evans** dalam jurnal **Hendra Fure (2013:276),** indikator dari lokasi adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan lahan parkir

   Yaitu lokasi yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan tersedianya lahan parkir akan memudahkan konsumen maupun kegiatan usaha baik tempat kendaran usaha tempat angkut muat.

2. Memiliki tempat yang cukup luas

   Yaitu lokasi atau tempat yang dapat menjadi tempat melayani konsumen, aktivitas produksi, aktivitas penyimpanan, ataupun untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Dengan tempat yang luas akan memudahkan untuk pembuatan maupun penataan produk yang dijual.

3. Lokasi pasar dilalui banyak alat trasportasi

   Misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum. Dengan banyaknya transportasi umum yang melintas akan memudahkan konsumen untuk datang ke tempat usaha.

4. Lokasi yang strategis.

   Yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.

2.1.2. Jiwa Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Eddy Soeryanto Seogoto (2014:27) mengatakan bahwa "Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, ulet dan tekun, rajin, disiplin, siap menghadapi resiko, jeli melihat dan meraih peluang, piawai mengelola sumber daya, dalam membangun, mengembangkan dan menjadikan usaha atau perusahaannya unggul."

Supartha (2005) dalam jurnal **Ni Wayan Purnami Rusadi *et al* (2015:137)** mengatakan bahwa "Wirausaha atau entrepreneur adalah orang yang mempunyai sifat kewirausahaan, yakni kemampuan seseorang untuk melihat peluang-peluang bisnis, mengelola, dan memanfaatkannya (kreatif), dengan gagasan-gagasan yang senantiasa baru (inovatif), serta melembagakan dalam suatu perusahaan miliknya dengan resiko yang telah diperhitungkan untuk mencapai nilai tambah dan kesejahteraan."

Suryana (2014:10) mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang meyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan."

Susi Sulastri (2017:39) mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya."

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan jiwa wirausahaan adalah para pelaku usaha yang bersifat kreatif dan inovatif yang mampu

memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko untuk mengembangkan usahanya dan mewujudkan keinginannya dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Faktor Jiwa Kewirausahaan

Seseorang yang baru akan memulai usaha atau berbisnis haruslah mempunyai jiwa kewirausahaan agar mampu menjadi seorang wirausahawan yang handal dimasa depan. Ada 4 faktor pada *entrepreneur*:

1. *The Creativity*

   Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. *The Commitmen*

   Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

   Siapa yang menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik dan resiko social.

4. *The Reward*

   Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti kebebasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

   (Eddy Soeryanto Seogoto, 2014:35)

2.1.2.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Eddy Soeryanto Seogoto (2014:29)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:41),** indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

   Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme

2. Berorientasikan tugas dan hasil

   Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.

3. Pengambilan risiko

   Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.

4. Kepemimpinan

   Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.

5. Keorisinilan

   Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.

6. Berorientasi ke masa depan

   Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1.Pengertian Keberhasilan Usaha

Suryana (2011:85) dalam jurnal **Susi Sulatri (2017:40)** mengatakan bahwa "Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya."

Noor (2007:397) dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:40)** mengungkapkan bahwa "keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuanya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya."

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam berbisnis, yang bisa ditandai dengan meningkatnya penjualan dari periode sebelumnya.

2.1.3.2.Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut **Alfina Dewi Ratnasari (2017:123-124)** Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah:

1. Modal usaha
2. Pengalaman usaha
3. Tingkat pendidikan
4. Tenaga kerja

Selain keberhasilan, menurut **Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2014:110)** Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausahawan gagal dalam menjalankan usaha barunya, yaitu sebagai berikut.

1. Tidak kompeten

   Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman

   Baik dalam kemampuan teknik, memvisualisasikan usaha, mengoordinasikan, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan operasi perusahaan.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.

   Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam pemeliharaan aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4. Gagal dalam perencanaan.

   Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalan perencanaan, maka akan sulit dalam pelaksanaan.

5. Lokasi yang kurang memadai.

   Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efesiensi.

6. Kurangnya pengawasan peralatan

   Pengawaan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan secara tidak efisien dan tidak efektif.

7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam usaha.

   Sikap yang setangah-setangah dalam usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setangah hati, keungkinan terjadinya gagal mennjadi lebih besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

   Wirausahawan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

2.1.3.3.Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut **Suryana (2003:85)** dalam jurnal **Susi Sulastri (2017:41)** indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Modal

   Yaitu adanya peningkatan akan akumulasi modal

2. Pendapatan

   Yaitu pemasukan yang dihasilkan dari kegiatan usaha.

3. Volume penjualan

   Yaitu hasil penjualan yang berhasil dicapai suatu usaha atau yang ingin dicapai dalam waktu tertentu.

4. Output produksi

   Yaitu adanya produk barang yang dihasilkan suatu usaha.

5. Tenaga kerja

   Yaitu adanya peningkatan akan karyawan di tempat usaha.

2.1.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur Oleh: Susi Sulastri (2017). Jurnal DINAMIKA Vol. 3 No. 2 – Desember 2017 ISSN: 2460-3643	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Lampung Timur.	Menggunakan jiwa kewirausahaan sebagai variabel independent yang sama, dan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent.	Menggunakan Orientasi Kewirausahaan
2	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar. Oleh: Ni Wayan Purnami Rusadi, dkk. (2015) Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No. 2, Oktober 2015 ISSN: 2355-0759	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel jiwa kewirausahaan menunjukkan adanya hubungan terhadap variabel keberhasilan usaha agribisnis jamur .	Mengunakan variable independent yang sama, jiwa kewirausahaan dan variable dependent keberhasilan usaha.	Mengunakan variable independent, manajemen agribisnis. Dan menggunakan tempat penelitian yang berbeda.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis *Online Shop* Di Kota Samarinda Oleh: Alfina Dewi Ratnasari (2017). eJournal Administrasi Bisnis, 2017, 5 (1): 122-124 ISSN 2355-5408	pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan faktor pengalaman usaha merupakan faktor yang paling berpengaruh	Menggunakan keberhasilan usaha sebagai variabel dependent yang sama	Menggunakan variabel independent yang berbeda Yaitu pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan tenaga kerja.

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usahan Bersekala Mikro/Kecil di Komplek Centre Jepara Oleh: Eko Nur Fu'ad (2015). MEDIA EKONOMI DAN MANAJEMEN Vol. 30 No. 1 Januari 2015 ISSN : 085-1442	Penelitian ini membuktikan penentuan lokasi usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha	Mengunakan lokasi sebagai variable independent dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen.	Tempat penelitian yang berbeda usaha bersekala mikro/kecil di komplek centre jepara.
5	Identifikasi Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Minimarket Waralaba di Kabupaten Jember dengan Sistem Informasi Geografis Oleh: Ifrina Nuritha, Saiful Bukhori, Windi Eka Yulia Retnani. (2013) JURNAL SAINSTEK UNEJ 2013, I (1): 825-835	Penelitian ini menyatakan bahwa kedekatan Lokasi Usaha yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha.	Menggunakan lokasi sebagai variable independen dan keberhasilan usaha sebagai variable dependen	Mengunakan Sistem Informasi Geografis dan tempat penelitian yang berbeda.
6	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Oleh: Dananjaya, Suparta, Setiawan AP (2014). Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 2, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2355-0759	Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan.	Mengunakan jiwa kewirausahan sebagai variable independent dan keberhasilan usaha sebagaia variable dependent	Mengunakan variable, manajemen agribisnis. Dari 21 Kelompok memiliki jumlah pengurus dan anggota sebanyak 420 orang. Penentuan responden menggunakan formulasi teori Slovin. Jumlah responden kseluruhan adalah 84 orang.

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca Oleh: Hendra Fure (2013). Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 273-283 ISSN: 2303-1174	menunjukan bahwa lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat beli	Menggunakan Lokasi sebagai variabel independen	Menggunakan Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan sebagai variabel independen, dan menggunakan Minat Beli sebagai variabel dependent
8	*Location Selection Through Integrated System Management.* Oleh: Little, Wallace I (2001) Land Economics. Feb69, Vol 45 Issue 1, p97. 7p ISSN: 0023-7639	*Location decisions are too important to business success to permit piecemeal analysis*.	Sama menggunakan subject item Lokasi dan Keberhasilan usaha	Menggunakkan Facility Management, Industrial Cost, Management, Marketing
9	*Jurisdictional Advantage.* Oleh: Fetdman, Maryann Martin, Roger (2005) NBER Innovation Policy & the Economy (MIT Press). 2005, Vol. 5 Issue 1, p57-85. 29p ISSN: 1531-3468	*The recognition that location is critical to firms' innovative success and that every location has unique assets that are not easily replicated.*	Sama menggunakan subject item Lokasi dan Keberhasilan usaha	Menggunakan inovasi teknologi, strategi marketing
10	*Case Study Florian Moldoveanu & Pilon LTD (B)* Oleh: Silvia Avasilcăi, Carmen Aida Huţu (2010) Review Of Management & Economic Engineering 2010, Vol 9 Issue 1, p143-154. 12p. ISSN: 1583-624X	*The article presents a case study aiming at exploring and describing key entrepreneurship values, skills and competencies leading to business performance and development.*	Menggunakan subject item Jiwa Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha	Menggunakan Strategic Planning

2.2. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini banyaknya para pelaku usaha yang berlomba-lomba dalam dunia bisnis. Salah satunya mereka yang mencoba peruntungan di dunia industri sablon kaos. Hal ini ditunjang dengan banyaknya permintaan dari distro-distro yang ada di bandung, menyebabkan banyaknya yang mulai tertarik dengan usaha kaos sablon.

Untuk bisa mencapai keberhasilan usaha ada beberapa faktor yang bisa mendukung keberhasilan usaha, beberapa faktor tersebut yang harus diketahui oleh para pelaku usaha diantaranya adalah lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan.

Tempat usaha atau lokasi usaha haruslah berada ditempat yang strategis. Lokasi sangat berpengaruh bagi perkembangan usaha karena dengan pemilihan lokasi yang tepat, maka usaha akan mengalami peningkatan dan dapat mencapai keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, untuk para pelaku usaha harus bisa dengan tepat memilih lokasi usaha yang mudah dijangkau oleh konsumen, dan dapat diakses oleh transportasi umum agar bisa lebih berhasil dari pesaing yang lainnya.

Para pelaku usaha atau wirausahawan haruslah memiliki jiwa kewirausahaan, diantaranya harus memiliki rasa percaya diri, harus berani dalam mengambil risiko dan harus mempunyai jiwa kepemimpinan atau leadership agar usaha bisa terus bertahan dan berkembang secara terus menerus. Para pelaku usaha harus memperhitungkan segala risiko yang akan datang agar bisa mengatasi semuanya dengan baik.

Seorang pelaku usaha harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berwirausaha, karena dalam kegiatan usaha akan banyak menemukan hambatan dan rintangan, maka seorang pelaku usaha harus berbekal ilmu yang memadai sebelum

membuka usaha, yang dimaksudkan agar bisa maksimal dalam mencapai keberhasilan usaha.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, para pelaku usaha dituntut untuk mengetahui pengetahuan akan dunia bisnis yang dijalani, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Para pelaku usaha yang berhasil dalam kegiatan usahanya adalah para pelaku usaha yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya maupun karyawannya.

Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan usaha para pelaku usaha harus memperhatikan faktor-faktor terpenting disaat akan membuka usaha, agar bisa tercapainya keberhasilan usaha yang maksimal diantaranya yaitu lokasi usaha dan jiwa kewirausahaan, maka perlu adanya pemahaman akan lokasi mana yang cocok untuk para pelaku usaha membuka bisnisnya. Dan para pelaku usaha perlu memiliki jiwa kewirausahaan, agar tidak pantang menyerah disaat bisnisnya sudah mulai dijalankan supaya bisa tercapainya keberhasilan usaha.

2.2.1. Hubungan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Berman & Evans (2006:113)** dalam **Hendra Fure (2013:276)** menyatakan “Lokasi adalah faktor yang sangat penting dalam bauran eceran, pemilihan lokasi yang tepat dan strategis pada sebuah gerai atau toko akan lebih sukses.”

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:118)** mengatakan, “Pilih lokasi usaha yang strategis, mudah dijangkau dan ramai pengunjung. Lokasi usaha memengaruhi animo konsumen untuk mampir/belanja dan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengembangan usaha.”

Menurut **Ifrina Nuritha *et al* (2013:2)** mengatakan bahwa "Pemilihan lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha."

2.2.2. Hubungan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:26)** menyatakan, "wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul."

Menurut **Suryana (2006:2)** mengatakan, "Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses."

Menurut **Dananjaya (2014:134)** mengatakan bahwa "Jiwa kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan."

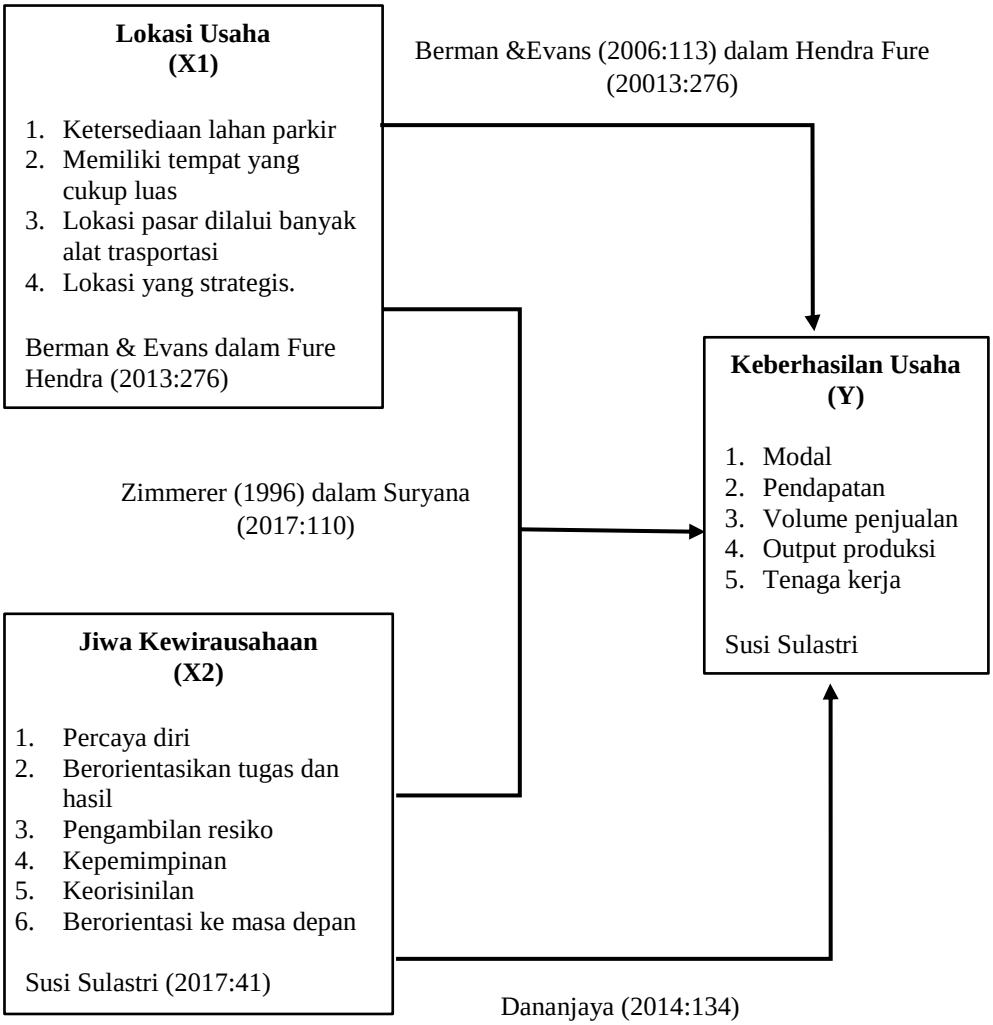
Menurut **Ni Wayan Purnami Rusadi *el at* (2015:142)** mengatakan, "Jiwa kewirausahaan juga menunjukkan hubungan yang sangat nyata terhadap keberhasilan usaha."

2.2.3. Hubungan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan **Suryana (2003, p146)** mengatakan bahwa “Untuk bisnis hendaknya dipilih lokasi yang paling strategis dan paling efisien baik bagi perusahaan itu sendiri maupun pelanggannya. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya akan mampu menilai lokasi yang terbaik bagi usahanya agar usaha tersebut memperoleh keberhasilan.”

Berdasarkan **Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2017:110)** mengatakan bahwa “Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang di lakukan menjadi labil dan gagal. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu. Lokasi yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.”

Berikut ini merupakan gambar paradigma berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1.
Paradigma Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2014:93)** mengatakan bahwa“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric."

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Sub Hipotesis:

H1: Secara parsial Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun bandung (Kampung Wisata Sablon)

H2: Secara parsial Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun bandung (Kampung Wisata Sablon)

Hipotesis Utama:

Secara simultan Lokasi Usaha dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Produksi Kaos Muararajeun Bandung (Kampung Wisata Sablon)